

## NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK

Romaida Karo Karo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Corresponding author: romaida288@gmail.com

### Abstrak

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini. Namun, dalam pembentukan karakter anak terjadi tidak ke arah positif. Hal ini disebabkan karena pola asuh yang salah. Anak-anak sering kita jumpai berkata tidak jujur atau sering mencuri karena lingkungannya kurang baik. Dalam hal ini juga dipengaruhi salah satunya karena pendidik atau guru. Pendidik kadang memiliki karakter yang kurang baik sehingga menimbulkan anak juga berkarakter kurang baik. Guru disebut pemimpin anak seharusnya mendidik anak mempunyai karakter yang baik namun justru sebagian guru ada yang tidak berkarakter. Pemimpin bertugas untuk mempengaruhi bawahannya. Sesuai dengan hal tersebut guru harus mampu mempengaruhi anak untuk memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter yang didapat anak dapat terbentuk jika seorang pemimpin dalam hal ini guru memiliki nilai-nilai kepemimpinannya seperti berkata jujur, menghargai sesama, tidak pernah mengeluh, bertindak, mampu menyelesaikan masalah, bekerja keras, memiliki daya semangat, mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Semua nilai-nilai kepemimpinan yang dimiliki guru itu akan berpengaruh kepada siswa dan akan membentuk karakter anak dengan baik. Semuanya itu intinya adalah guru maka guru dapat membentuk pendidikan karakter anak.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Kepemimpinan, Anak,

### PENDAHULUAN

Karakter adalah kualitas diri seseorang yang pada akhirnya akan membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter terbentuk dari lingkungan sekitar seseorang. Jadi, bukan sesuatu melekat secara alami sejak lahir. Oleh karena itu, pembentukan karakter yang positif sangat penting diterapkan dan dilakukan orang tua terhadap anaknya sedini mungkin. Karakter sangat penting dimiliki oleh seseorang. Karakter menunjukkan kualitas diri anak. Kemampuan memang sangat dibutuhkan dalam karakter, terutama pada zaman sekarang, tetapi kemampuan tanpa karakter yang positif dan membangun akan berdampak buruk.

Anak dengan karakter yang baik akan mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan situasi yang menekan. Seseorang atau anak mampu mencapai kesuksesan dan kecerdasan dengan kecerdasan dan kemampuannya, tetapi karakter yang baik dan kuatlah yang akan membuatnya terus bertahan pada fase kesuksesan tersebut. Kualitas diri anak tidak hanya dilihat dari kemampuan, kecerdasan, dan karismanya, tetapi juga dinilai dan karakternya yang tahan banting, mampu menghadapi cobaan, dan tidak mudah lemah karena tekanan.

Pendidikan karakter menurut Burke (2001) semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan (Samani & Hariyanto, 2012:44). Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh karakter anak.

Deny Setiawan (2013:54) menjelaskan pembangunan karakter bangsa harus diaktualisasikan secara nyata dalam bentuk aksi nasional dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa sebagai upaya untuk menjaga jati diri bangsa dan memperkuatkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam naungan NKRI.

Pada jaman sekarang, anak-anak sering berkarakter tidak baik. Anak tidak pernah segan dan bertindak semaunya sendiri. Sekarang anak sudah terbiasa tidak jujur, mencuri, kasar berbicara dan tidak memiliki kesopanan kepada siapapun. Hal ini sangat berdampak buruk bagi anak dan sekitarnya. Karena jika dibiasakan anak akan menjadi lebih leluasa melakukan hal-hal yang tidak baik. Dalam hal ini anak harus ada orang yang memimpinya dan memberikan pola asuh yang baik. Orang tua merupakan pola asuh anak yang pertama dan di keluarga.

Namun, di dalam lingkungan sekolah guru dapat menggantikan posisi orangtua. Guru sebagai teladan bagi anak atau disebut pemimpin. Guru harus memiliki karakter yang baik juga dalam membimbing anak menjadi berkarakter yang baik. Dalam pembentukan pendidikan karakter anak dapat juga berdampak positif jika pemimpinnya mempunyai karakter yang positif. Guru adalah pemimpin bagi siswa dalam pembelajarannya atau bagi dirinya sendiri. Pemimpin mempengaruhi bawahannya, demikian sebaliknya. Pengaruh dalam hal ini berarti hubungan diantara pemimpin dan pengikut sehingga bukan sesuatu yang pasif, tetapi merupakan suatu hubungan timbal balik (Safaria, 2016: 4). Setiap guru harus mampu melakukan suatu tindakan sebagaimana seorang pemimpin didalam kelasnya. Untuk menjadi pemimpin yang baik, seorang guru harus mampu memiliki nilai-nilai positif dalam kepemimpinannya, dimana dalam nilai-nilai tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak.

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan, yaitu

1. Bagaimana pembentukan pendidikan karakter anak terhadap pola asuh pemimpin?

2. Apakah ada hubungan pendidikan karakter anak terhadap pembelajaran?
3. Apa saja yang harus dilakukan seorang pendidik (pemimpin) dalam membentuk pendidikan karakter anak?

## PEMBAHASAN

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter mencakup keinginan seorang untuk melakukan yang terbaik. Pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mendidik anak menjadi bertanggung jawab secara moral dan warga negara yang baik.

Setiawan (2014:10) menjelaskan daftar nilai-nilai utama karakter adalah sebagai berikut:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yaitu religius; perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalubedasarkan pada nilai-nilai ketuhanan/ajaran agamanya.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri (personal), yaitu nilai dalam hal kejujuran, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu.
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yaitu sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun dan demokratis.
4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu nilai peduli sosila dan lingkungan alam di sekitarnya, mempunyai nilai kebangsaan atau cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan umum, nasionalis atau menunjukkan kesetiaan atau kepedulian, dan menghargai keberagaman baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap in-dividu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuatnya (Suyatno, 2009).

Hairuddin (2014:8) mengemukakan pembentukan karakter diharapkan bisa mendidik anak menjadi sosok yang tangguh. Bisa bersaing secara sehat demi kehidupan yang lebih baik. Menjadi anak yang mandiri, sehingga bisa diandalkan keluarga maupun lingkungan sosial. Pembentukan karakter merupakan pembentukan perilaku yang didapat dari pola asuh dari orangtua. Dalam hal ini pembentukan perilaku diperoleh dari guru atau pendidik. Oleh karena anak adalah peniru ulang, maka guru yang mendidik dan mengasuhnya harus memberikan karakter yang baik pula. Semakin baik karakter yang kita perhatikan, semakin baik juga contoh yang didapat oleh anak.

Sebagai seorang pendidik atau sebagai pemimpin dalam pengajaran. Pemimpin dalam hal ini guru mampu mengubah karakter anak sesuai dengan nilai karakter terhadap Tuhan, diri sendiri, dan sesama. Menurut Haris dan Muijs (2005) terdapat dua konsep utama dalam membentuk ciri-ciri kepemimpinan guru yaitu peranan dan tanggung jawab, serta kerja sama. Guru tidak hanya bertanggung jawab dan memainkan peranannya dan mempengaruhi anak mencapai kesuksesan. Guru sering menjumpai anak yang sering mencuri uang temannya, sering tidak berkata jujur, dan sebagainya. Ini merupakan permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru. Dimana jika seorang guru sering mencuri maka guru tidak dapat memecahkan masalah ini. Namun jika guru memiliki karakter yang baik maka dapat mengkondisikan mencari solusi dengan langsung dan baik.

Clark (1997) mengemukakan beberapa kompetensi kepemimpinan guru yaitu: 1) Memiliki ilmu pengetahuan yang luas, mendalam dan terkini. 2) Cakap menggunakan segala sumber yang ada secara optimum. 3) Memiliki budaya jati diri. 4) Mengamalkan budaya beretika. 5) Mahir berkomunikasi dengan berkesan. 6) Senantiasa memantau dan menilai perkembangan setiap program dan organisasi. 7) Produktif.

Deny Setiawan (2017: 127) menjelaskan Guru bisa dikatakan sebagai pemimpin di dalam kelas. Seorang pemimpin harus memiliki moral yang baik. Ini juga sejalan dengan pernyataan Bass dan Steidlmeier (1999) bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakter moral yang baik. Seorang pemimpin, di samping punya karakter moral yang bagus, juga harus memiliki etika. Ini juga yang disampaikan oleh Avolio, et al. (2005) bahwa seorang pemimpin harus memiliki etika yang bisa jadi panutan bagi murid-muridnya atau bawahannya.

Dari hal diatas dapat disimpulkan sebagai pemimpin, guru harus memiliki kompetensi kepemimpinan guru dimana kompetensi ini dapat dicontoh oleh anak atau siswa yang dapat membentuk karakter anak. Karena gurulah sebagai teladan dan model yang ditiru dan dipraktikkan oleh siswa. Jika seorang guru atau pemimpin memiliki kompetensi guru tersebut maka guru dapat mempengaruhi anak dengan memperlihatkan dan mengajarkan pendidikan karakter anak. Pertama adalah ada pada diri pemimpin jika pemimpin memiliki karakter yang baik maka secara tidak langsung anak juga akan mempunyai karakter yang baik juga.

Sebagai contoh seorang pemimpin Jack Ma, dimana dia pernah sebagai salah satu pengajar bahasa inggris sebelum pengusaha atau pendiri Alibaba. Jack Ma memiliki nilai nilai kepemimpinan yaitu:

1. Berkata jujur.  
Jack Ma tidak menutupi pendapat atau hasil dari usahanya dan selalu memberikan hadiah atas apa yang telah dikerjakan karyawannya.
2. Menghargai Karyawan.  
Jack Ma mempunyai sifat yang rendah hati. Ia mampu menghargai karyawan-karyawannya.

3. Jangan mengeluh sebaliknya bertindaklah.  
Terlihat pada saat dia ditolak di universitas dan pekerjaan, dia bertindak dan berusaha sehingga menjadi sukses dengan membuka bisnisnya Alibaba.
4. Berusaha untuk menyelesaikan masalah.  
Jack Ma berfokus untuk menyelesaikan masalah. Jack Ma adalah pribadi yang sangat peka akan lingkungan sekitar mereka.
5. Bekerja keraslah.  
Jack Ma terus berusaha bekerja hingga Alibaba sukses seperti saat ini. Hasil dari bekerja adalah bukti bahwa Anda pun mampu. Kesuksesan adalah hal yang harus dibuktikan.
6. Percayalah pada impianmu.  
Jack Ma memiliki impian, maka orang tidak pernah ragu untuk mempercayainya.
7. Semangat Tim.  
Jack ma memberikan semangat kepada kelompok dalam kerja sehingga memberikan hasil perusahaan yang semakin meningkat.
8. Miliki Keterampilan berkomunikasi.
9. Jack Ma memiliki komunikasi yang sopan terhadapkerabat maupun karyawannya.

Dari kisah perjalanan hidup Jack Ma di atas, seorang guru yang disebut sebagai pemimpin juga memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang sama dengan Jack Ma. Seorang guru harus memiliki karakter dengan berkata jujur dari karakter tersebut akan mempengaruhi atau akan dicontoh oleh anak. Menghargai sesama, dalam hal ini seorang pemimpin menghargai guru yang lain juga menghargai semua anak didik, dari karakter guru tersebut anak akan mampu menghargai teman yang satu dengan yang lainnya. Kehidupan ini tidak selalu mulus, kadang kita memiliki masalah dalam hal ini sebagai pemimpin guru harus mampu menyelesaikan masalah misalnya jika seorang guru ada masalah dalam keluarga guru harus mencari solusinya jika guru membawa masalahnya kedalam kelas maka karakter anak tidak akan baik. Seorang pemimpin harus mampu bekerja keras, dalam hal ini guru mampu menyelesaikan tugasnya dengan sungguh-sungguh, maka guru akan mempengaruhi anak untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Guru harus memiliki percaya diri dan menunjukkan keberanian pada anak maka anak juga sebaliknya begitu. Dalam mengajar, mendidik, atau mengarahkan anak, guru harus semangat dan mempengaruhi anak untuk semangat juga dalam belajar. Miliki keterampilan berkomunikasi dan ini harus dikuasai sebagai seorang pemimpin jika guru mampu berkomunikasi dengan baik maka anak juga mampu berkomunikasi dengan baik juga.

Dari nilai-nilai kepemimpinan guru tersebut anak akan tumbuh yang berkarakter dan pendidikan karakter anak akan terbentuk secara langsung baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan karakter anak akan membentuk watak anak terhadap apa yang dilihat dan dicontohnya. Dalam hal ini watak anak akan berkembang menjadi lebih baik.

Dari hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakter yang baik agar dapat mempengaruhi anak menjadi mempunyai karakter yang baik juga. Jika telah memiliki karakter maka pemimpin berhasil membentuk pendidikan karakter anak sehingga berguna bagi dirinya dan juga orang lain. Dengan karakter yang telah dimiliki anak akan berpengaruh pada pembelajaran karena dengan karakter contohnya percaya diri anak akan lebih percaya dan semangat dalam belajar.

## SIMPULAN

Pendidikan karakter senantiasa memberikan tuntutan kepada anak agar memiliki karakter yang positif dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa dan karsa. Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarahkan untuk menjadi dewasa dalam berpikir dan bertindak serta memiliki tanggung jawab pada diri sendiri dan sesama. Melalui pendidikan karakter harus ada keterlibatan seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi anak sehingga memiliki karakter yang positif. Seorang pemimpin harus terlebih dahulu memiliki karakter pada nilai-nilai kepemimpinannya sehingga dapat mempengaruhi anak sesuai dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang didapatkan akan ditanamkan dan diterapkan anak pada diri sendiri, sesama dan lingkungannya.

## REFERENSI

- Avolio, Bruce J. Dan William L. Gardner. 2005. "Authentic leadership development: Getting to the root of positive forms of leadership" dalam *The Leadership Quarterly, Volume 16, Issue 3, Pages 315-338. Elsevier Science Inc.*
- Bass, Bernard M dan Paul Steidlmeier. 1999. "Ethics, character, and authentic transformational leadership behavior", dalam *The Leadership Quarterly, Volume 10, Issue 2, Pages 181-217. Elsevier Science Inc.*
- Hairuddin, Enni. 2014. *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*. Jakarta: PT Elex Media.
- Kartono, Kartini. 2017. *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Safaria, Triantoro. 2016. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, Deny. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kewarganegaraan*. Medan: Lembaga Riset Publik.
- Setiawan, Deny. 2013. Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun III. No. 1. Hal. 54- 55.

Setiawan, Deny. 2017. Urgensi Tuntutan Profesionalisme Dan Harapan Menjadi Guru Berkarakter (Studi Kasus: Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Batubara). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Tahun XXXVI. No. 1. Hal. 127.

Song, Bob dan Lee. 2017. *Jangan Pernah Menyerah Kutipan Inspiratif dari Jack Ma Pendiri Alibaba*. Jakarta: PT. Gramedia.

Yahya, A. M & Abdullah. 2007. *Guru Sang Pemimpin*. Perpustakaan Negara Malaysia: PTS Profesional.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kencana.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY